

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan informasi yang sangat cepat membuat adanya perubahan pada persaingan usaha dan lingkungan bisnis serta era perdagangan pasar bebas membuat banyak pelaku usaha dituntut untuk bersaing dengan ketat. Perusahaan dituntut untuk berkompetisi secara kreatif dan inovatif untuk dapat bertahan dalam persaingan usaha yang disebabkan oleh masuknya era perdagangan bebas dan kemajuan teknologi informasi tersebut. Kondisi inilah yang membuat perusahaan harus mengembangkan bisnisnya dalam hal strategi dan inovasi agar perusahaan dapat terus bertahan. Perusahaan perlu menciptakan strategi yang tepat untuk dapat bertahan dan unggul dalam kompetisi bisnis agar eksistensinya tetap terjaga. Strategi tersebut dapat direalisasikan dengan melakukan ekspansi usaha. Jika sebuah perusahaan berhasil bertahan dan mengembangkan bisnisnya di industri, hal itu menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah tepat. Kinerja keuangan perusahaan juga akan mencerminkan hasil dari penerapan strategi tersebut (Saleh & Kohar, 2020).

Perusahaan perlu memiliki kemampuan untuk berkompetisi dalam era globalisasi yang cepat dan semakin kompetitif. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan rencana yang tepat baik dalam waktu yang cepat maupun jangka lama, baik dari dalam maupun luar. Rencana internal perusahaan dapat melibatkan Upaya untuk meningkatkan kualitas produk, meluncurkan produk baru, dan membangun kepercayaan pelanggan terhadap produk yang dihasilkan merupakan faktor-faktor yang berkontribusi dalam peningkatan profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, rencana eksternal dapat dilakukan melalui strategi akuisisi, di mana dua perusahaan atau lebih bergabung dengan pihak ketiga untuk mengembangkan bisnis dan bertahan dalam persaingan yang sengit. (Nasir & Morina, 2018).

Pasar modal sebagai sarana perusahaan untuk mengembangkan bisnis merupakan pasar hutang jangka menengah dan panjang serta saham perusahaan.

Pasar modal menjadi salah satu pasar keuangan yang menarik bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Pasar ini digunakan sebagai *platform* untuk memperoleh dana dari khalayak ramai atau sebagai pembiayaan operasional bagi perusahaan. Dana yang didapatkan melalui pasar modal dapat berguna untuk berbagai keperluan, seperti ekspansi, peningkatan modal usaha, dan lain-lain (Abhimata, 2020).

Informasi yang kaya tentang akuisisi dapat mempengaruhi keputusan investasi investor. Pengumuman akuisisi oleh perusahaan yang melakukan akuisisi diharapkan memiliki dampak pada reaksi pasar. Studi peristiwa merupakan metode studi empiris di bidang finansial yang membantu penulis untuk mengevaluasi dampak peristiwa tertentu terhadap biaya saham perusahaan. Pengujian isi informasi dirancang untuk mengamati reaksi investor terhadap pengumuman akuisisi. Apabila pengumuman akuisisi berisi kabar yang signifikan, maka pasar diharap memberikan respon setelah menerima pengumuman tersebut. Respon pasar dapat dihitung dengan menghitung perubahan harga saham atau *abnormal return* (Abhimata, 2020). Pengumuman mengenai kegiatan akuisisi berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi untuk investor tentang kinerja perusahaan. Biasanya, pengumuman tersebut mengandung informasi penting bagi calon investor (Sakinah & Ikhsan, 2020).

Untuk mempercepat pertumbuhan mereka, perusahaan dapat melakukan akuisisi baik untuk meningkatkan ukuran pasar saham maupun untuk melakukan diversifikasi usaha (Putri et al., 2022). Perusahaan lebih condong menggunakan strategi akuisisi daripada strategi internal karena dianggap sebagai metode yang lebih efisien untuk mencapai tujuan perusahaan tanpa perlu memulai bisnis dari nol. Melalui akuisisi, perusahaan dapat mengurangi risiko yang terkait dengan pengembangan produk baru, karena mereka dapat membeli lini produk yang sudah ada dengan pangsa yang baik. Ini seringkali mempunyai risiko yang lebih kecil daripada memulai bisnis baru dengan pasar yang belum teruji. Selain itu, melalui akuisisi, perusahaan juga dapat mengurangi tingkat persaingan dengan pesaing di industri tersebut.

Harry Adityawan, 2023

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Evaluasi kesuksesan akuisisi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti evaluasi yang akurat terhadap perusahaan target dan kemampuan untuk membuat proyeksi masa depan perusahaan. Jika perusahaan dapat memanfaatkan kekayaan dengan efisien, sinergi antara perusahaan yang melakukan integrasi dapat membaik dan bertahan lama. Keputusan manajerial yang matang juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan akuisisi. Selain itu, pegawai perlu dapat beradaptasi dengan budaya kerja baru yang muncul setelah adanya penggabungan, karena perbedaan budaya kerja dari masing-masing perusahaan sebelum akuisisi harus dapat disatukan (Sakinah & Ikhsan, 2020).

Alasan perusahaan dalam menjalankan akuisisi yakni untuk menggapai keuntungan dengan meningkatkan harmoni. Sinergi yang dapat ditingkatkan melalui akuisisi dapat dibagi menjadi dua jenis. Yang pertama, sinergi operasional dapat terlihat dari tingkat efisiensi perusahaan dalam proses produksi. Penilaian sinergi operasional dapat dilakukan melalui peningkatan output, peningkatan kecepatan produksi, dan peningkatan kualitas produk yang dihasilkan. Pada saat yang sama, perbaikan kondisi keuangan perusahaan setelah merger menunjukkan adanya sinergi keuangan.



Sumber : data diolah (kppu.go.id)

Gambar 1. Jumlah Perusahaan Yang Akuisisi

Harry Adityawan, 2023

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

Dari gambar 1 berdasarkan data Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU) dapat dilihat bahwa dalam 4 tahun belakangan industri yang melakukan akuisisi menunjukkan hasil yang fluktuatif. Di tahun 2018 perusahaan yang melakukan akuisisi meningkat hingga tahun 2019 dimana adanya strategi ekspansi yang dilakukan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya dan juga pada tahun 2018 telah selesainya masa transisi KPPU dari periode tiga ke empat (CNN Indonesia). Pada tahun 2019 ke tahun 2020 kegiatan akuisisi meningkat secara signifikan. Pada tahun 2020, munculnya pandemi Covid-19 menyebabkan kontraksi ekonomi dunia. Laju pertumbuhan ekonomi banyak negara menurun tajam, di antaranya Indonesia jatuh ke dalam resesi dan krisis ekonomi. Dalam situasi ini, banyak perusahaan yang terpaksa tutup akibat penurunan produktivitas dan pendapatan. Namun di sisi lain, KPPU mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan akuisisi yang signifikan selama Covid-19. Meningkatnya akuisisi korporasi di masa pandemi COVID-19 dipicu oleh kesulitan keuangan yang dialami oleh usaha kecil. Akibatnya, bisnis kecil ini memutuskan untuk menjual bisnisnya ke perusahaan yang lebih besar dan lebih stabil.

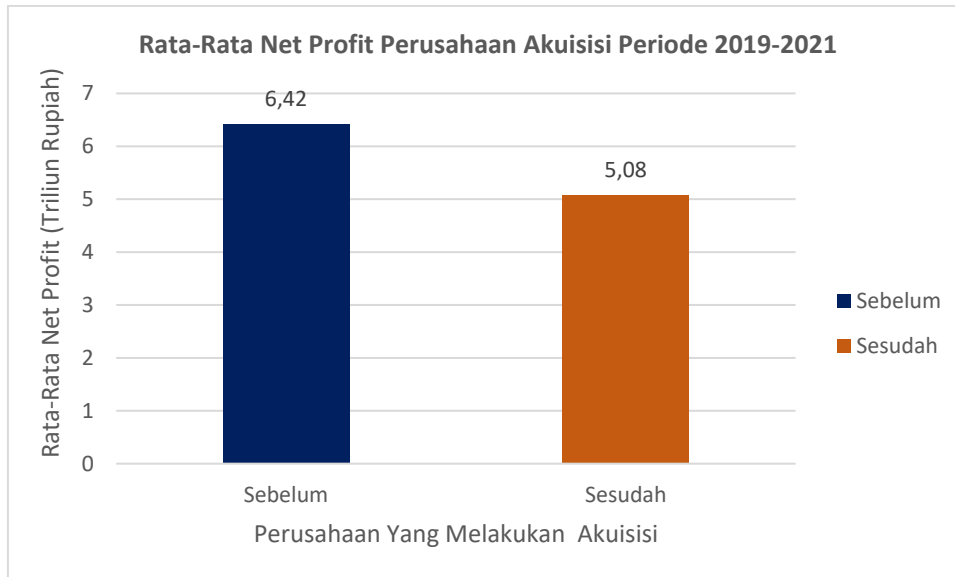
Akan tetapi pada tahun 2021 perusahaan yang melakukan akuisisi menunjukkan grafik yang menurun. Hal ini terjadi akibat akan hadirnya resesi ekonomi. Ketika resesi terjadi, penurunan ekonomi suatu negara biasanya terlihat pada lima indikator, yaitu PDB riil, lapangan kerja, pendapatan, penjualan ritel, dan manufaktur. Jika kelima indikator ini sedang berjuang atau menurun, maka dapat dikatakan bahwa suatu negara sedang mengalami resesi. Perlambatan pertumbuhan PDB lebih terasa karena berkaitan dengan sifat ekonomi global yang cenderung memiliki efek knock-on dan akibatnya tingkat suku bunga yang lebih tinggi. Dari sudut pandang kesepakatan, hal ini dapat berdampak pada biaya transaksi dan perusahaan, dan mungkin tidak semenarik tahun-tahun sebelumnya. Jadi, melihat gelombang tahun 2021, akuisisi akan lebih menantang. Akuisisi jatuh pada 2021 dan berkontraksi pada kuartal ketiga tahun ini.

Harry Adityawan, 2023

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]



Sumber : data diolah (idx.co.id)

Gambar 2. Grafik *net profit* perusahaan yang melaksanakan akuisisi

Dilihat dari *chart*, dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang tercatat di BEI memiliki rata-rata laba bersih yang lebih tinggi pra akuisisi jika disandingkan jumlah keseluruhan laba bersih sehabis melakukan akuisisi. Artinya keuntungan yang dihasilkan perusahaan sebelum melakukan akuisisi lebih tinggi pada saat perusahaan belum melakukan ekspansi dalam hal ini akuisisi. Kondisi ini menunjukkan ketidaksesuaian teori dengan data. Dalam teori disebutkan bahwa akuisisi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi biaya dan meningkatkan kinerja (Firdaus & Dara, 2020). Peningkatan kinerja keuangan ditandai dengan kemampuan perusahaan dalam mengatur sumber daya dan modal yang ada untuk mengembangkan bisnisnya. Dalam hal ini berdasarkan data menandakan perusahaan kurang optimal untuk memaksimalkan kekayaan tambahan dan berdampak pada turunnya kinerja keuangan. Karena menurut teori efisiensi, akuisisi dilakukan untuk mendapatkan sinergi operasi dan keuangan. Dan sinergi ini tidak terwujud jika berdasarkan data diatas.

Kesuksesan organisasi dalam menjalankan akuisisi dapat dilihat dari kinerja keuangan setelah menerapkan strategi ekspansi tersebut. Sementara itu,

Harry Adityawan, 2023

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DAN ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

respons pasar terhadap informasi yang diumumkan dalam proses akuisisi dapat diamati melalui perubahan harga saham perusahaan (Josua Tarigan et al., 2018). Akan tetapi kinerja perusahaan pra akuisisi didapatkan hasil yang beragam (S. L. Dewi & Widjaja, 2020).

Menurut hasil studi (Nasir & Morina, 2018) didapatkan perbedaan terhadap rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* yang dilakukan sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh (Sakinah & Ikhsan, 2020) menuturkan bahwa perusahaan yang melakukan akuisisi tidak terdapat perbedaan terhadap rasio likuiditas dengan proksi *current ratio* sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini terdapat kajian yang bertolakbelakang antara para peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian (Amatilah et al., 2021) terdapat perbedaan signifikan dalam rasio solvabilitas dengan menggunakan proksi *debt to equity ratio* sebelum dan setelah proses akuisisi. Sedangkan hasil dari penelitian yang diteliti oleh (Firdaus & Dara, 2020) tidak terdapat perbedaan signifikan dalam rasio solvabilitas dengan menggunakan proksi *debt to equity ratio* sebelum dan setelah proses akuisisi pada perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menghasilkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, terdapat perbedaan pandangan di antara para peneliti dalam hal ini.

Menurut (Amatilah et al., 2021) terdapat perbedaan signifikan terhadap profitabilitas dengan proksi ROE yang dilakukan sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan hasil dari penelitian yang diteliti oleh (Sakinah & Ikhsan, 2020) menuturkan bahwa perusahaan yang melakukan akuisisi terhadap profitabilitas dengan proksi ROE berbeda sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini berbanding terbalik antara kajian yang dilakukan oleh para peneliti.

Menurut hasil penelitian (Nisa et al., 2019) *abnormal return* yang dilakukan sebelum dan sesudah akuisisi mengalami perbedaan. Sedangkan hasil dari penelitian yang diteliti oleh (Putri et al., 2022) menyatakan *abnormal return* sebelum dan setelah akuisisi tidak berbeda. Hal ini berbanding terbalik antara kajian yang dilakukan sebelumnya.

Dari fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, peneliti tertarik mengangkat tema “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN DAN *ABNORMAL RETURN* SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

I.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ada dismialiritas likuiditas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi di perusahaan tercatat oleh BEI?
2. Apakah ada dismialiritas solvabilitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi di perusahaan tercatat oleh BEI?
3. Apakah ada dismialiritas profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi di perusahaan tercatat oleh BEI?
4. Apakah ada dismialiritas *abnormal return* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi di perusahaan tercatat oleh BEI?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dismialiritas likuiditas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi di perusahaan tercatat oleh BEI.
2. Untuk mengetahui dismialiritas solvabilitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi di perusahaan tercatat oleh BEI.
3. Untuk mengetahui dismialiritas profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi di perusahaan tercatat oleh BEI.
4. Untuk mengetahui dismialiritas *abnormal return* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi di perusahaan tercatat oleh BEI.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Skripsi ini diharap dapat berkontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai akuisisi, serta membuka peluang bagi peneliti dan peneliti berikutnya untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama

masa studi dan mengembangkan penelitian serta pengetahuan yang berkaitan dengan akuisisi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Menambah wawasan para investor mengenai perbedaan kinerja keuangan dan pengembalian tidak normal perusahaan sebelum melakukan akuisisi. Tujuannya adalah agar investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.

2) Bagi Perusahaan

Peneliti berharap bahwa studi ini akan memberikan manfaat yang berharga bagi manajemen perusahaan sebagai sumber informasi yang dapat digunakan dalam proses pemeriksaan atau evaluasi sebelum mereka membuat keputusan untuk melakukan akuisisi.